

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI PERILAKU MORALITAS
MAHASISWA AKUNTANSI DI KOTA BATAM**

SKRIPSI



Oleh :

**Noviyani
190810021**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2023**

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI PERILAKU MORALITAS
MAHASISWA AKUNTANSI DI KOTA BATAM**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
Memperoleh gelar Sarjana**



Oleh :

**Noviyani
190810021**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2023**

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Noviyani
NPM : 190810021
Fakultas : Ilmu Sosial Dan Humaniora
Program Studi : Akuntansi

Menyatakan bahwa "**Skripsi**" yang saya buat dengan judul:

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERILAKU MORALITAS MAHASISWA AKUNTANSI DI KOTA BATAM

Adalah hasil karya sendiri dan bukan "duplikasi" dari karya orang lain. Sepengetahuan saya, didalam naskah Skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip didalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah Skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur PLAGIASI, saya bersedia naskah Skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang saya peroleh dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari siapapun.

Batam, 27 Juli 2023



Noviyani

190810021

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI PERILAKU MORALITAS
MAHASISWA AKUNTANSI DI KOTA BATAM**

SKRIPSI

Untuk memenuhi salah satu syarat
Memperoleh gelar Sarjana

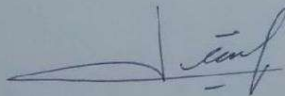
Oleh :

Noviyani

190810021

Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal
Seperti tertera di bawah ini

Batam, 27 Juli 2023



Erni Yanti Natalia, S.pd., M.Pd.K., M.Ak.

Pembimbing

ABSTRAK

Tujuan dilaksanakan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi, menguji, dan menganalisa seberapa berpengaruhnya kode etik profesi akuntan, *intellectual quotient*, *emotional intelligence*, dan *spiritual intelligence* terhadap perilaku moralitas. Universitas Internasional Batam dan Universitas Universal menjadi lokasi dalam penelitian ini, tepatnya di program studi Akuntansi. Sampel yang dijadikan subjek dalam penelitian ini yaitu mahasiswa akuntansi angkatan 2021. Jumlah populasi dalam penelitian ini sebesar 1.405 mahasiswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* dengan menggunakan rumus *slovin* sehingga sampel yang diperoleh sebesar 313 responden. Hasil penelitian uji T memperoleh variabel kode etik profesi sebesar $4,665 > 1,968$ maka kode etik profesi akuntan secara parsial berpengaruh terhadap perilaku moralitas, variabel *intellectual quotient* memperoleh hasil t hitung sebesar $3,395 > 1,968$ maka *intellectual quotient* secara parsial berpengaruh terhadap perilaku moralitas, variabel *emotional intelligence* memperoleh hasil t hitung sebesar $6,864 > 1,968$ maka *emotional intelligence* secara parsial berpengaruh terhadap perilaku moralitas, variabel *spiritual intelligence* memperoleh t hitung sebesar $5,703 > 1,968$ maka *spiritual intelligence* secara parsial berpengaruh terhadap perilaku moralitas.

Hasil penelitian uji F diperoleh kode etik profesi akuntan, kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual nilai signifikan $0,000 < 0,005$ yang berarti kode etik profesi akuntan, *intellectual quotient*, *emotional intelligence*, dan *spiritual intelligence* secara simultan berpengaruh terhadap perilaku moralitas.

Kata Kunci : Kode etik profesi akuntan, *Intellectual Quotient*, *Emotional Intelligence*, *Spiritual Intelligence*

ABSTRACT

The purpose of this research was to evaluate, test, and analyze how influential the accounting profession's code of ethics, intellectual quotient, emotional intelligence, and spiritual intelligence have on moral behavior. Universitas Internasional Batam and Universitas Universal are the locations in this research, specifically in the Accounting study program. The sampling technique used in this study was purposive sampling using the slovin formula so that the sample obtained was 313 respondents. The sample that was used as the subject of this study was accounting students class of 2021. The total population in this study was 1,405 students.. The results of the study T obtained the professional code of ethics variable of $4.665 > 1.968$, the accounting profession's code of ethics partially affected morality behavior, the intellectual intelligence variable obtained a t count of $3.395 > 1.968$, so intellectual intelligence partially affected moral behavior, the emotional intelligence variable obtained the results t count of $6.864 > 1.968$, emotional intelligence partially influences moral behavior, spiritual intelligence variable obtains t count of $5.703 > 1.968$, spiritual intelligence partially influences moral behavior

The results of the F test study obtained the accounting profession's code of ethics, intellectual intelligence, emotional intelligence, and spiritual intelligence with a significant value of $0.000 < 0.005$, which means that the accounting profession's code of ethics, intellectual quotient, emotional intelligence, and spiritual intelligence simultaneously affect moral behavior.

Keywords : *Code of ethics for the accounting profession, Intellectual Quotient, Emotional Intelligence, Spiritual Intelligence*

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir yang merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program studi strata satu (S1) pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam.

Penulis menyadari bahwa proposal ini masih jauh dari sempurna. Karena itu, kritik dan saran akan senantiasa penulis terima dengan senang hati. Dengan segala keterbatasan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Nur Elfi Husda, S.Kom, M.S.i. selaku Rektor Universitas Putera Batam.
2. Bapak Dr. Michael Jibrael Rorong, S.T., M.I.Kom. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora.
3. Bapak Ronald Wangdra, B.AF., M.Com. selaku Kaprodi jurusan akuntansi.
4. Ibu Erni Yanti Natalia, S.Pd., M.Pd.K., M.Ak. selaku pembimbing skripsi yang sudah membantu penulis dalam penulisan skripsi ini.
5. Bapak Poniman, S.E., M.S.A., Ak., CA. selaku pembimbing Akademik Program Studi Akuntansi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Putera Batam.
6. Dosen dan staff Universitas Putera Batam yang selama ini sudah memberikan ilmu pengetahuan serta bimbingan kepada penulis
7. Keluarga penulis atas arahan dan semangat, serta motivasi kepada penulis selama penyusunan skripsi.
8. Nemmy, Nelly dan teman-teman seperjuangan yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang turut membantu dalam proses penyusunan skripsi.

Semoga Tuhan Yang Maha Esa membalas kebaikan dan selalu mencurahkan hidayah serta taufik-Nya, Amin.

Batam, 27 Juli 2023



Noviyani

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR RUMUS	xii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	3
1.3 Batasan Masalah.....	4
1.4 Rumusan Masalah	4
1.5 Tujuan Penelitian.....	5
1.6 Manfaat Penelitian.....	6
BAB II	7
TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1. Kajian Teori.....	7
2.2. Penelitian Terdahulu.....	12
2.3. Kerangka Berpikir	14
2.4. Hipotesis	15
BAB III	19
METODE PENELITIAN	19
3.1. Desain Penelitian.....	19
3.2. Operasional Variabel	20
3.3. Populasi Dan Sampel.....	22
3.4. Jenis dan Sumber Data	23
3.5. Teknik Pengumpulan Data	24
3.6. Teknik Analisis Data	24
BAB IV	30
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	30
4.1. Deskripsi Objek Penelitian	30
4.1.1. Gambaran Umum Objek Penelitian	30
4.1.2. Identitas Responden	30
4.2. Analisis Data	31
4.2.1. Uji Statistik Deskriptif	31
4.2.2. Uji Kelayakan Data	33

4.2.3.	Uji Asumsi Klasik	36
4.2.4.	Uji Pengaruh.....	39
4.2.5.	Uji Hipotesis.....	42
4.3.	Pembahasan	44
4.3.1.	Pengaruh Kesadaran Kode Etik Profesi Akuntan Terhadap Perilaku Moralitas Mahasiswa Akuntansi	44
4.3.2.	Pengaruh <i>Intellectual Quotient</i> Terhadap Perilaku Moralitas Mahasiswa Akuntansi	45
4.3.3.	Pengaruh <i>Emotional Intelligence</i> Terhadap Perilaku Moralitas Mahasiswa Akuntansi	46
4.3.4.	Pengaruh <i>Spiritual Intelligence</i> Terhadap Perilaku Moralitas Mahasiswa Akuntansi	47
4.3.5.	Pengaruh Kesadaran Kode Etik Profesi Akuntan, <i>Intellectual Quotient</i> , <i>Emotional Intelligence</i> , dan <i>Spiritual Intelligence</i> secara simultan terhadap Perilaku Moralitas Mahasiswa Akuntansi	48
BAB V	50
KESIMPULAN DAN SARAN	50
5.1.	Kesimpulan.....	50
5.2.	Saran.....	51
DAFTAR PUSTAKA	52
LAMPIRAN	55
	Lampiran 1. Pendukung Penelitian.....	56
	Lampiran 2. Daftar Riwayat Hidup.....	124
	Lampiran 3. Surat Keterangan Penelitian	125

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	14
Gambar 3.1 Desain Penelitian	19
Gambar 4.1 <i>Probability Plot Standardized</i>	37
Gambar 4.2 <i>Bell Shaped Curve</i>	37
Gambar 4.3 Hasil Uji <i>Scatterplot</i>	39

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	13
Tabel 3.1 Operasional Variabel.....	20
Tabel 3.1 Jumlah Sampel Penelitian Pada Sub Populasi.....	23
Tabel 3.3 Skala Likert	24
Tabel 3.6 Jadwal Penelitian.....	29
Tabel 4.1 Jenis Kelamin Responden	30
Tabel 4.2 Universitas.....	31
Tabel 4.3 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	32
Tabel 4.4 Hasil Uji Validitas Data	33
Tabel 4.5 Hasil Uji Kesadaran Kode Etik Profesi Akuntan (X1).....	34
Tabel 4.6 Hasil Uji <i>Intellectual Quotient</i> (X2).....	35
Tabel 4.7 Hasil Uji <i>Emotional Intelligence</i> (X3)	35
Tabel 4.8 Hasil Uji <i>Spiritual Intelligence</i> (X4).....	36
Tabel 4.9 Hasil Uji Perilaku Moralitas (Y)	36
Tabel 4.10 Hasil Uji Multikolinearitas.....	38
Tabel 4.11 Hasil Uji Regresi Linear Berganda	39
Tabel 4.12 Hasil Uji Koefisien Determinasi	41
Tabel 4.13 Hasil Uji T	42
Tabel 4.14 Hasil Uji F	43

DAFTAR RUMUS

	Halaman
Rumus 3.1 Rumus Slovin.....	22
Rumus 3.2 Analisis Regresi Linear Berganda	27
Rumus 4.1 Analisis Regresi Linear Berganda	40

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan yakni proses dimana tidak pernah berhenti adaptasi dimana lebih tinggi bagi individu manusia dimana sudah tumbuh secara mental serta fisik, yang merdeka serta menyadari keberadaan Tuhan, seperti mengekspresikan dirinya dalam aspek intelektual, emosional, dan kemanusiaan manusia. Seorang pendidik merupakan suatu unsur yang terpenting dalam pendidikan. Seorang pendidik memiliki peranan untuk mencapai cita-cita nasional dengan mencerdaskan generasi bangsa Indonesia bukan hanya dalam intelektual, tetapi secara intelektual, moral, spiritual etis dan sesuai dengan kebutuhan jasmani peserta didik. (Lestari, 2020)

Perilaku yang tidak mempunyai etika tidak cukup hanya di lingkungan pekerjaan saja akan tetapi dapat terjadi di lingkungan akademik seperti mahasiswa. Dalam lingkungan perkuliahan, secara teori hanya mengajak mahasiswa mempraktekkan kode etik profesi akuntan, tetapi tidak diterapkan secara nyata, seperti kejujuran dan moralitas. Tingkah laku etis mahasiswa sebenarnya bisa diperhatikan pada saat mengikuti kegiatan belajar mengajar terutama pada saat melaksanakan kuis, UTS, dan UAS, berhubungan dengan integritas mahasiswa dalam menyelesaikan tugas tersebut masih banyak yang melakukan tindakan tidak jujur seperti mencontek saat ujian dan juga menyalin tugas individu atau tugas lainnya. Kebanyakan mahasiswa lebih ingin mendapatkan nilai prestasi yang lebih

bagus tetapi terhiraukan dengan perilaku kejujuran tersebut. Adapun juga kasus adanya mahasiswa menitip absen pada temannya pada mata kuliah yang sama.

Tingkah laku tidak etis ini merupakan sifat yang tidak jujur dan jika dilakukan terus-menerus lama-lama akan menjadi sifat kebiasaan buruk mahasiswa baik dalam kehidupan sehari-hari maupun pada saat bekerja sehingga kesempatan dalam melaksanakan tindakan penyimpangan di tiap profesi sangat besar dan tidak bisa lepas dari pertanggungjawaban atas laporan keuangannya. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa saat ini menganggap remeh etika. Posisi seperti itu melemahkan pemahaman siswa tentang etika. Cara pandang etis secara rendah dari siswa menimbulkan pemikiran bahwa perilaku tidak etis ialah perilaku normal. Seseorang yang mempunyai kemampuan untuk menalar moral secara rendah ketika berperilaku berbeda disaat dihadapkan kepada dilema etika dibandingkan orang dengan kemampuan tinggi ketika penalaran moral.

Apabila pandangan moral seorang mahasiswa rendah, maka tingkah lakunya juga akan menjadi tidak moral. Hal ini harus diperhatikan dikarenakan harus mengubah pandangan maupun pola pemikiran dari mahasiswa sehingga sesuai dengan norma-norma yang ada dan diharapkan bisa menciptakan lulusan yang profesionalisme maupun integritas.

Adapun fenomena skandal akuntansi yang terdapat di perusahaan bidang energi AS di Houston atau Enron Corporation yang berdiri pada tahun 1985 dan pada tahun 2007 berhenti operasi. Perusahaan tersebut melakukan praktik yang tidak etis antara lain memperlihatkan data penghasilan yang tidak benar serta demi

mendapatkan evaluasi kinerja keuangan positif, perusahaan tersebut memodifikasi neraca keuangannya. Dan Arthur Edward Andersen sebagai lulusan paling muda bergelar Certified Public Accountant of Illinois sebagai auditornya dinyatakan bersalah karena sengaja menghancurkan dokumen yang memberatkan Enron (<https://www.cnbcindonesia.com/>).

Berdasarkan hasil penelitian (Said & Rahmawati, 2018b) yang menguji pengaruh kecerdasan pada sikap etis mahasiswa. Temuan penelitian ini menyatakan jika kecerdasan intelektual, emosional, serta spiritual semua memiliki dampak yang menguntungkan pada perspektif etika mahasiswa akuntansi. Dan juga berdasarkan penelitian (Wicaksono, 2018) yang menguji kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual pada perilaku etis mahasiswa yang menunjukkan hasil penelitian jika kecerdasan emosional dan spiritual sama-sama berdampak positif pada perilaku etis mahasiswa.

Peneliti memutuskan meneliti didasarkan pembahasan berjudul penelitian **“ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERILAKU MORALITAS MAHASISWA AKUNTANSI DI KOTA BATAM”**

1.2 Identifikasi Masalah

melalui latar belakang, sehingga peneliti bisa menentukan identifikasi masalah yakni :

1. Terdapat akuntan masih belum memenuhi tugasnya secara tanggung jawab dan profesional untuk mencapai tujuan profesi akuntansi.

2. Adanya pelanggaran etika yang terjadi dikarenakan akuntan tidak menerapkan aturan yang telah dibuat sehingga menyalahgunakan profesinya tersebut.
3. Adanya perilaku yang tidak etis yang terjadi pada lingkungan akademik saat mengikuti kegiatan belajar mengajar
4. Perilaku penyimpangan yang salah satunya merupakan pelanggaran peraturan dalam menyelesaikan ujian maupun tugas.

1.3 Batasan Masalah

Peneliti membatasi masalah melalui latar belakang yakni:

1. Variabel dependen dimana dianalisis yakni Perilaku moralitas.
2. Variabel independen dimana dianalisis yakni Kode etik profesi akuntan, *Intellectual Quotient*, *Emotional Intelligence*, dan *Spiritual Intelligence*.
3. Penelitian ini, responden yang pilih merupakan mahasiswa akuntansi dari 2 Universitas di Kota Batam.

1.4 Rumusan Masalah

melalui identifikasi masalah dimana sudah dijelaskan sebelumnya, bisa dirumuskan permasalahan yakni:

1. Bagaimana dampak Kesadaran Kode Etik Profesi Akuntan pada Perilaku Moralitas Mahasiswa Akuntansi Universitas di Kota Batam?
2. Bagaimana dampak *Intellectual Quotient* pada Perilaku Moralitas Mahasiswa Akuntansi Universitas di Kota Batam?
3. Bagaimana dampak *Emotional Intelligence* pada Perilaku Moralitas Mahasiswa Akuntansi Universitas di Kota Batam?

4. Bagaimana dampak *Spiritual Intelligence* pada Perilaku Moralitas Mahasiswa Akuntansi Universitas di Kota Batam?
5. Bagaimana dampak Kesadaran Kode Etik Profesi Akuntan, *Intellectual Quotient*, *Emotional Intelligence* dan *Spiritual Intelligence* dengan cara simultan pada Perilaku Moralitas Akuntansi Universitas di Kota Batam?

1.5 Tujuan Penelitian

melalui rumusan masalah dimana telah dijelaskan, dapat diperhatikan tujuan penelitiannya yaitu:

1. Agar menguji dan mengevaluasi dampak Kesadaran Kode Etik Profesi Akuntan pada Perilaku Moralitas Mahasiswa Akuntansi Universitas di Kota Batam.
2. Agar menguji dan mengevaluasi dampak *Intellectual Quotient* pada Perilaku Moralitas Mahasiswa Akuntansi Universitas di Kota Batam.
3. Agar menguji dan mengevaluasi dampak *Emotional Intelligence* pada Perilaku Moralitas Mahasiswa Akuntansi Universitas di Kota Batam.
4. Agar menguji dan mengevaluasi dampak *Spiritual Intelligence* pada Perilaku Moralitas Mahasiswa Akuntansi Universitas di Kota Batam.
5. Agar menguji dan mengevaluasi dampak Kesadaran Kode Etik Profesi Akuntan, *Intellectual Quotient*, *Emotional Intelligence*, serta *Spiritual Intelligence* secara simultan pada Perilaku Moralitas Mahasiswa Akuntansi Universitas di Kota Batam.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Diharap penelitian ini bisa memperkaya wawasan serta dapat memberi informasi maupun referensi bagi peneliti lain mengenai perilaku moralitas mahasiswa.

1.6.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis dimana bisa melalui penelitian yaitu:

1. Bagi Peneliti

Peneliti ingin memahami lebih dalam tentang pentingnya memahami Kode Etik Profesi Akuntan serta ketiga jenis kecerdasan yang dimiliki mahasiswa tersebut.

2. Bagi Mahasiswa dan Mahasiswi Di Kota Batam

Diharapkan penelitian ini bisa memperkaya wawasan serta informasi bagi Mahasiswa dan Mahasiswi Di Kota Batam untuk lebih memahami perilaku etis serta kecerdasan yang dimiliki.

3. Bagi Universitas Putera Batam

Peneliti mengantisipasi agar mahasiswa Universitas Putera Batam dapat memanfaatkan penelitian ini menjadi referensi dalam penelitian sebelumnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Kajian Teori

2.1.1 Teori Atribusi

Pada tahun 1958, Fritz Heider mengembangkan teori atribusi, dimana menguraikan bagaimana orang mengaitkan perilakunya sendiri dengan perilaku orang lain karena berbagai peristiwa. Teori ini berkaitan dengan bagaimana seseorang membenarkan tindakannya, apakah tindakan tersebut dimotivasi secara internal oleh, misal, sifat karakter, sikap, ataupun preferensi, atau secara eksternal, misal, oleh tekanan dari keadaan ataupun situasi tertentu yang berdampak pada perilaku orang tersebut.

Teori atribusi mengkaji proses dimana menginterpretasikan peristiwa, penyebab, ataupun alasan untuk perilaku mereka. Heider mengembangkan teori yang mengatakan jika perilaku manusia ditentukan pada kombinasi kekuatan internal serta eksternal. Kekuatan internal, yaitu faktor diaman asalnya melalui diri seseorang, dimana secara pribadi dapat memengaruhi perilaku serta kinerja, misal karakter, temperamen, sikap, keterampilan, kemampuan dan usaha. Kekuatan eksternal yakni faktor dimana asalnya melalui luar kendali individu, misal tekanan situasional, kesulitan pad keberuntungan ataupun pekerjaan.

Karena peneliti melakukan uji statistik untuk mengumpulkan data empiris tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku moral siswa, teori atribusi diterapkan dalam penelitian ini. Perilaku moral siswa sendiri dan sifat pribadi yang

independen dari kepribadian mereka berdampak pada apakah mereka bertindak secara moral dengan baik atau buruk. Kualitas pribadi adalah kekuatan internal yang mendorong seseorang untuk terlibat dalam suatu kegiatan.

2.1.2 Kode Etik Profesi Akuntan

Kode etik ialah suatu prosedur sebagai acuan bagi akuntan agar dapat berperilaku etis ketika melakukan pekerjaan. Dalam menjalankan profesinya, seorang akuntan harus memiliki perilaku moralitas supaya bisa membedakan antara yang benar dan salah. Para akuntan diwajibkan untuk mematuhi kode etik yang telah dibuat, mengapa demikian? Karena kode etik dapat membantu para akuntan supaya bisa bekerja secara profesional.

Sebenarnya, dalam lingkungan apapun, baik lingkungan kerja maupun akademik, kode etik akuntansi harus diketahui agar calon akuntan memahami prinsip akuntansi dan etika profesi. Jika mahasiswa memahami aturan etika profesi akuntansi, mereka akan menjadi pendukung yang baik untuk masa depan.

Seorang akuntan harus bijak melaksanakan tanggungjawab pekerjaannya dengan menggunakan pertimbangan yang profesional dan etis untuk mempertimbangkan kepentingan semua pihak yang bisa jadi terlibat dan berakibat atas perilaku dimana dijalankan seorang akuntan tersebut. melalui kode etik, yang bertujuan agar dapat membatasi terjadi sesuatu perilaku yang tidak bermoral. Dan diharapkan juga dengan adanya pengetahuan atas kode etik profesi akuntan, mahasiswa dapat memahaminya agar di masa mendatang dapat bersikap profesional dalam menjalankan setiap pekerjaannya.

2.1.3 Kecerdasan Intelektual (*Intellectual Quotient*)

Intellectual Quotient atau biasa disebut dengan kecerdasan intelektual ialah suatu kompetensi intelektual seperti daya menalar, merencanakan, menyelesaikan masalah, berpikir konseptual, daya tangkap, memahami gagasan. Pada dasarnya, teori ini menjadi patokan kemampuan berpikir seseorang. Seseorang dapat menggunakan keterampilan logisnya untuk memakai kecerdasan intelektual dalam menemukan fakta, akurat, serta memprediksi risiko (Musyadad & Sagoro, 2019).

Lisda (2009), menemukan bahwa terdapat 7 dimensi dimana berbentuk kemampuan intelektual seseorang, yakni: (1) Kemampuan matematika, (2) kecepatan perseptual, (3) pemahaman verbal, (4) penalaran deduktif, (5) penalaran induktif, (6) visualisasi ruang, dan (7) ingatan. Semakin pintar seseorang, maka pola pemikirannya akan semakin baik dalam mengarahkan perilaku yang mana yang harus dipilih untuk sesuatu yang bermoral. Seseorang mempunyai kecerdasan intelektual dimana bersikap adaptasi, ia dapat memperhatikan perilaku seperti apa yang akan diambil. Dan makin besar IQ milik individu, sehingga makin besar orang gampang di bimbing hingga tidak terjadinya perilaku dimana tidak etis dengan adanya peraturan yang dibuat.

2.1.4 Kecerdasan Emosional (*Emotional Intelligence*)

Emotional Intelligence ataupun umumnya dikatakan kecerdasan emosional ialah suatu kemampuan dalam memahami, mengelola emosi terhadap diri sendiri, dan dapat menafsirkan dan memahami emosi orang lain. Ketika seseorang mempunyai kecerdasan emosional tinggi dapat terjadi suasana yang dalam bekerja.

Menurut Goleman (2009:58), ada lima aspek dasar yang mencakup *Emotional Intelligence*, yaitu :

- *Self awareness*, kemampuan untuk memahami emosional diri sendiri
- *Self management*, kemampuan mengelola emosi diri sendiri serta dapat menenangkan emosi sendiri.
- *Motivation*, kemampuan mengontrol emosi untuk menetapkan suatu tujuan yang termotivasi dari hal-hal di luar.
- *Social awareness*, kemampuan dalam mengenali emosional orang lain, serta mencoba berada di sudut pandang orang lain dalam melakukan sesuatu.
- *Relationship management*, kemampuan membina suatu hubungan pada orang lain.

Kecerdasan emosional bukan hanya tentang kebaikan, tetapi tentang ketegasan, yang meskipun tidak nyaman, mengungkapkan realitas yang sebelumnya tersembunyi. Alih-alih membiarkan emosi menjadi liar, kecerdasan emosional mengendalikannya sehingga diekspresikan dalam situasi yang tepat dan melalui cara benar, kemungkinan individu agar berkolaborasi dengan gampang serta berhasil menuju tujuan bersama (Goleman, 2001). Kesadaran diri, pengendalian diri, motivasi, empati, serta keterampilan sosial yakni 5 subkategori Goleman untuk kecerdasan emosional.

2.1.5 Kecerdasan Spiritual (*Spiritual Intelligence*)

Spiritual Intelligence atau biasa disebut dengan kecerdasan spiritual ialah kecerdasan yang memungkinkan Anda menghadapi masalah tujuan hidup dengan melihat nilai-nilai agama. Menurut Maslow, kecerdasan spiritual dikatakan sebagai kecerdasan jiwa yang dapat memperbaiki dan mengembangkan diri manusia seutuhnya, karena kecerdasan spiritual jadi manusia benar utuh dengan cara intelektual.

Menurut (Sapariyah et al., 2016) kecerdasan spiritual ialah menjadi inovatif sambil memecahkan kesulitan pribadi, memiliki pengetahuan yang berpusat pada hati, dan berusaha menemukan makna dalam masalah Anda untuk menemukan kedamaian dan ketenangan.

Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang berkaitan dengan pertanyaan tentang makna atau nilai, khususnya kemampuan untuk memahami bagaimana aktivitas serta kehidupan kita masuk kedalam makna dimana lebih besar serta lebih dalam dan kemampuan alam menentukan apakah tindakan ataupun cara hidup seseorang lebih penting dibanding lainnya. Mampu mengintegrasikan IQ, EQ, dan SQ secara holistik dan memberikan makna spiritual pada ide, perilaku, dan tindakan seseorang disebut sebagai kecerdasan spiritual. (Wardani & Ratnadi, 2017)

2.1.6 Perilaku Moralitas

Perluasan adat membangun peraturan yang kuat dalam masyarakat, yakni bagaimana tiap tindakan serta tanduk ikut aturan itu benar-benar membentuk moralitas yang menghormati praktik yang berlaku di masyarakat. Konsep etika

berkaitan erat dengan kebiasaan, praktik, pedoman moral, standar moral, dan lain-lain, yang juga terkait dengan standar sosial yang berlaku. Moral (moralitas) adalah ungkapan yang digunakan oleh manusia untuk menggambarkan seseorang bertindak sesuai dengan prinsip-prinsip moral.

Fahmi (2013) menyatakan jika moralitas yakni istilah dimana mencakup praktik serta tindakan dimana membedakan antara jahat serta baik, aturan mengatur tindakan tersebut, serta nilai dimana terkandung di dalamnya dijunjung tinggi oleh tindakan dan praktik itu. Faktor individual yakni faktor paling mempengaruhi perilaku moral individu (Midyarany, 2016). Oleh karena itu, profesi tidak hanya membutuhkan keterampilan dan kompetensi khusus, tetapi juga perilaku moral. Teori etika menyediakan kerangka kerja untuk menentukan kebenaran pilihan moral masing-masing individu. Semua profesi, termasuk akuntan dan auditor, harus mampu mengidentifikasi perilaku moral.

melalui uraian sebelumnya bisa ditarik kesimpulan jika etika adalah seperangkat aturan ataupun norma dimana mengatur serta membimbing perilaku manusia dengan menentukan perilaku apa dimana etis serta tidak etis, perilaku etis ataupun tidak etis seseorang ditentukan pada karakter historisnya, keterampilan, kepribadian serta pembelajarannya.

2.2. Penelitian Terdahulu

Terdapat referensi penelitian terdahulu dimana peneliti jadi panduan pada penelitian, untuk tabel referensi penelitian terdahulu yang lengkap terdapat pada bagian lampiran.

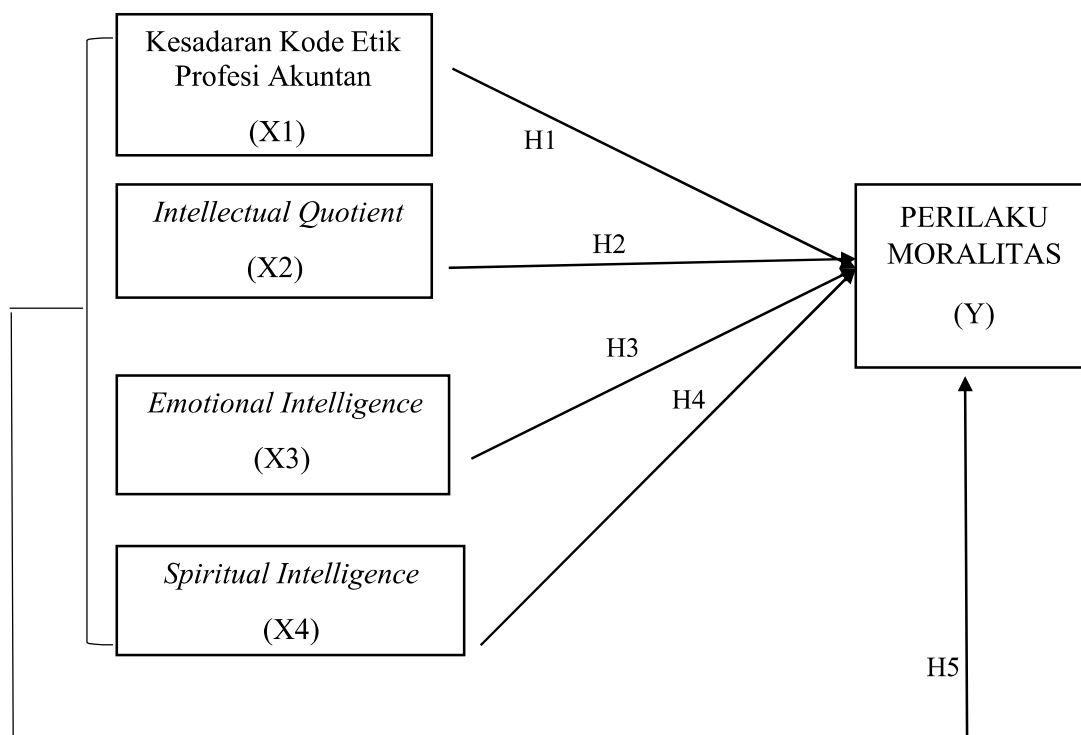
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Penelitian (Tahun)	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1.	(Said & Rahmawati, 2018)	Pengaruh kecerdasan Intelektual, kecerdasan Emosional, dan kecerdasan spiritual Terhadap Sikap Etis Mahasiswa Akuntansi (Studi Empiris Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta)	1. Kecerdasan Intelektual (X1) 2. Kecerdasan Emosional (X2) 3. Kecerdasan Spiritual (X3) 4. Sikap Etis Mahasiswa (Y)	Sikap Etis Mahasiswa Akuntansi dipengaruhi secara positif oleh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, serta Kecerdasan Spiritual, serta gabungan Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, serta Kecerdasan Spiritual.
2.	(Musyadad & Sagoro, 2019)	Pengaruh Pemahaman Kode Etik Profesi Akuntan Dan Kecerdasan Mahasiswa Terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi Universitas Negeri Di Yogyakarta	1. Kode Etik Profesi Akuntan (X1) 2. Kecerdasan Mahasiswa (X2) 3. Perilaku Etis (Y)	Kecerdasan mahasiswa memiliki dampak yang baik dan substansial dalam memahami Kode Etik Profesi Akuntan dan bagaimana etika mahasiswa akuntansi berperilaku.
3.	(Dewi, Martadinata & Diputra, 2018)	Analisis Hubungan Kecerdasan Emosional Dan <i>Love Of Money</i> Terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha	1. Kecerdasan Emosional (X1) 2. <i>Love of Money</i> (X2) 3. Perilaku Etis Mahasiswa (Y)	Kecintaan akan uang berdampak menguntungkan pada perilaku tidak etis siswa, tetapi kecerdasan emosional berdampak negatif.
4.	(Oktaviana, 2022)	Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Perilaku Etis Mahasiswa	1. Kecerdasan Intelektual (X1) 2. Kecerdasan Emosional (X2) 3. Kecerdasan Spiritual (X3)	Kecerdasan spiritual memiliki dampak menguntungkan yang kuat didalam perilaku etis siswa, sementara kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan jenis kecerdasan

		Universitas Buddhi Dharma Tangerang	4. Perilaku Etis Mahasiswa (Y)	lainnya memiliki sedikit pengaruh positif pada perilaku etis siswa.
--	--	-------------------------------------	--------------------------------	---

2.3. Kerangka Berpikir

Penelitian ini menguji dampak variabel kesadaran etika profesi yang meliputi *Intellectual Quotient*, *Emotional Intelligence*, dan *Spiritual Intelligence* pada perilaku moralitas mahasiswa akuntansi.



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.4. Hipotesis

2.4.1. Pengaruh Kesadaran Kode Etik Profesi Akuntan Terhadap Perilaku Moralitas Mahasiswa Akuntansi

Kode etik profesi akuntan ialah peraturan atau acuan dalam menjalankan profesinya, terutama profesi akuntan. Setiap profesi harus dilakukan dengan perilaku yang bermoral dengan mengikuti suatu peraturan etika dimana dibuat serta biasanya disebut pada kode etik. Untuk menjalani suatu profesi yaitu diperlukan adanya kemampuan khusus, dan harus bisa bekerja secara profesional.

Seorang akuntan harus bijak melaksanakan tanggungjawab pekerjaannya dengan menggunakan pertimbangan yang profesional dan etis untuk mempertimbangkan kepentingan semua pihak yang bisa jadi terlibat dan berakibat atas perilaku dimana dijalankan seorang akuntan. melalui kode etik, yang bertujuan agar dapat membatasi terjadi sesuatu perilaku yang tidak bermoral. Dan diharapkan juga dengan adanya pengetahuan atas kode etik profesi akuntan, mahasiswa dapat memahaminya agar di masa mendatang dapat bersikap profesional dalam menjalankan setiap pekerjaannya.

Beberapa akademisi juga telah menyelidiki kasus seorang akuntan yang bertindak tidak tepat, dan salah satunya (Hendri & Suyanto, 2014), didalam penelitian, penipuan dipertanyakan melibatkan pelanggaran norma, hukum, serta prinsip moral yang mengatur profesi akuntan di bisnis besar seperti Enron, WorldCom, serta Tyco.

Penelitian dimana sebelumnya dijalankan (Musyadad & Sagoro, 2019), membuktikan jika kode etik profesi akuntan berdampak positif pada perilaku moralitas seseorang.

melalui pemaparan di atas sehingga bisa disimpulkan hipotesis :

H₁ : Kode Etik Profesi Akuntan berpengaruh terhadap Perilaku Moralitas

2.4.2. Pengaruh *Intellectual Quotient* Terhadap Perilaku Moralitas Mahasiswa Akuntansi

Intellectual Quotient (IQ) atau biasa disebut dengan kecerdasan intelektual ialah suatu kompetensi intelektual seperti daya menalar, merencanakan, menyelesaikan masalah, berpikir konseptual, daya tangkap, memahami gagasan sehingga dapat bertindak secara efektif. Semakin pintar seseorang, maka pola pemikirannya akan semakin baik dalam mengarahkan perilaku yang mana yang harus dipilih untuk sesuatu yang bermoral. Seseorang dimana mempunyai kecerdasan intelektual dimana bersikap adaptasi, ia dapat memperhatikan perilaku seperti apa yang akan diambil. Dan makin besar IQ dimana mempunyai seseorang, sehingga makin besar orang gampang di bimbing hingga tidak terjadinya perilaku dimana tidak etis dengan adanya peraturan yang dibuat.

Penelitian yang sebelumnya pada (Musyadad & Sagoro, 2019) membuktikan jika melalui nilai koefisien kecerdasan intelektual senilai 0,431, kecerdasan intelektual berpengaruh signifikan terhadap perilaku etis siswa.

melalui penjelasan sebelumnya bisa diambil kesimpulan hipotesis :

H₂ : *Intellectual Quotient* berpengaruh terhadap Perilaku Moralitas

2.4.3. Pengaruh Emotional Intelligence Terhadap Perilaku Moralitas Mahasiswa Akuntansi

Emotional Intelligence ataupun biasa disebut kecerdasan emosional ialah suatu kemampuan dalam memahami, mengelola emosi terhadap diri sendiri, dan dapat menafsirkan dan memahami emosi orang lain. Disini dapat dilihat jika seorang mahasiswa mempunyai kecerdasan emosional tinggi, sehingga mahasiswa tersebut akan memperhatikan emosi orang lain serta bukan hanya memikirkan diri sendiri, hal itu memengaruhi sikap mahasiswa saatm menghadapi permasalahan.

pada penelitian (Wiguna & Suryanawa, 2019) menunjukkan dampak dimana menguntungkan kecerdasan emosional serta moral. Begitu juga penelitian (Musyadad & Sagoro, 2019) menyatakan jika kecerdasan emosional berdampak dengan cara signifikan pada perilaku etis.

melalui pemaparan di atas sehingga disimpulkan hipotesis :

H_3 : *Emotional Intelligence* berpengaruh terhadap Perilaku Moralitas

2.4.4. Pengaruh Spiritual Intelligence Terhadap Perilaku Moralitas Mahasiswa Akuntansi

Dengan mengkaji prinsip-prinsip agama, kecerdasan spiritual yakni kemampuan dalam menghadapi dan menjawab pertanyaan mengenai tujuan hidup. Kecerdasan ini sangat berkaitan dengan tingkat religiusitas seseorang. Dalam kecerdasan ini dapat mempengaruhi sikap mahasiswa mengenal moralitas atau tidaknya suatu tindakan yang dilakukan.

Penelitian yang sebelumnya dijalankan (Wiguna & Suryanawa, 2019) mengatakan Koefisien regresi senilai 0,293% menyatakan hubungan positif yang substansial antara kecerdasan emosional dan perilaku etis.

melalui pemaparan di atas sehingga bisa disimpulkan hipotesis :

H₄ : *Spiritual Intelligence* berpengaruh terhadap Perilaku Moralitas

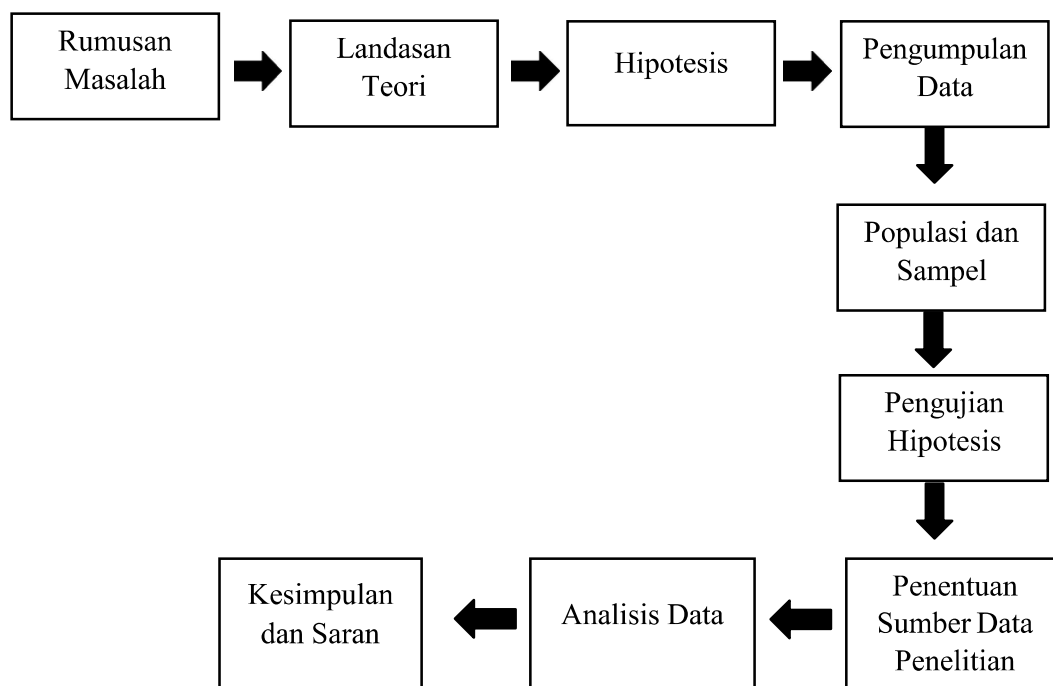
2.4.5. Pengaruh Kesadaran Kode Etik Profesi Akuntan, *Intellectual Quotient*, *Emotional Intelligence*, dan *Spiritual Intelligence* secara simultan terhadap Perilaku Moralitas Mahasiswa Akuntansi

Berdasarkan uraian sebelumnya tentang bagaimana masing-masing faktor mempengaruhi perilaku moral siswa, ketika variable Kode Etik Profesi Akuntan, *Intellectual Quotient*, *Emotional Intelligence*, dan *Spiritual Intelligence* berdampak pada variabel perilaku moralitas mahasiswa. Oleh karena itu diyakini bahwa secara bersamaan dapat berdampak pada variabel perilaku moral siswa.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Dari (Sugiyono, 2016:2) metode penelitian yakni cara ilmiah dalam memperoleh data menurut tujuan atau kegunaan tertentu. Tujuan dari penelitian adalah agar mengidentifikasi factor dimana memengaruhi perilaku moralitas mahasiswa akuntansi di Kota Batam.



Gambar 3.1 Desain Penelitian

3.2. Operasional Variabel

3.2.1. Variabel Dependen

Variabel Dependen (Y) ataupun umumnya diucapkan menjadi variabel dimana terpengaruh akan variabel independen. Pada penelitian ini, dimana menjadi variabel dependen yakni Perilaku Moralitas. Variabel dapat diukur memakai *skala likert* 5 poin, dimana awalnya 1 (sangat tidak setuju), 2 (tidak setuju), 3 (ragu-ragu), 4 (setuju), serta 5 (sangat setuju).

3.2.2. Variabel Independen

Variabel Independen (X) ataupun umumnya menjadi variabel dimana memengaruhi munculnya variabel dependen. Pada penelitian saat ini, dimana jadi variabel independen yakni Kode Etik Profesi Akuntan (X1), *Intellectual Quotient* (X2), *Emotional Intelligence* (X3), Dan *Spiritual Intelligence* (X4) yang diukur memakai *skala likert* 5 poin, dimana diawali 1 (sangat tidak setuju), 2 (tidak setuju), 3 (ragu-ragu), 4 (setuju), dan 5 (sangat setuju).

Tabel 3.1 Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Item Pernyataan
1.	Perilaku Moralitas (Y)	Moral atau etika yakni evaluasi tindakan seseorang dalam hal kelebihan dan kekurangannya serta pemeriksaan implikasi moral dari realitas kehidupan	1. Menyelesaikan tugas dengan kemampuan sendiri 2. Patuh terhadap peraturan ujian 3. Belajar agar mendapatkan	No 1 No 2-3

		(Amini dan Andraeny, 2020)	nilai yang memuaskan (Amini dan Andraeny, 2020)	No 4
2.	Kesadaran Kode Etik Profesi Akuntan (X1)	Panduan ataupun aturan dimana dijadikan acuan etika baik agar dijalankan pada seseorang didalam menjalankan kewajiban pekerjaannya, khususnya dalam profesi terkhusus adalah memahami kode etik profesi akuntan (Pravitasari, 2015)	1. Perilaku Profesional 2. Menjaga Kerahasiaan Data 3. Integritas 4. Objektivitas (Pravitasari, 2015)	No 5-6 No 7-8 No 9 No 10
3.	<i>Intellectual Quotient</i> (X2)	Kapasitas seseorang untuk mengendalikan diri dan kapasitas untuk menggunakan alasan untuk mengatasi pola perilakunya keduanya dianggap sebagai tanda kompetensi intelektual. (Said & Rahmawati, 2018a)	1. Kecerdasan Verbal 2. Penalaran Induktif 3. Penalaran Deduktif (Said & Rahmawati, 2018a)	No 11-12 No 13 No 14
4.	<i>Emotional Intelligence</i> (X3)	Seseorang dengan kecerdasan emosional dimana cukup dapat mengambil pendekatan lebih menyeluruh didalam bertindak serta bertindak secara etis (Dewi & Wirakusuma, 2018)	1. Mengendalikan diri sendiri 2. Motivasi diri untuk selalu maju 3. Keterampilan sosial (Dewi & Wirakusuma, 2018)	No 15 No 16 No 17-18
5.	<i>Spiritual Intelligence</i> (X4)	Kecerdasan spiritual yakni suatu kecerdasan dalam memecahkan serta menghadapi persoalan makna kehidupan dengan memandang nilai-nilai keagamaan. (Wijayanti, 2018)	1. Bersikap Mandiri 2. Keterbukaan 3. Fleksibel dalam bertindak (Wijayanti, 2018)	No 19 No 20 No21-22

3.3. Populasi Dan Sampel

3.3.1. Populasi

Dari Sugiarto, populasi ini yaitu sekelompok individu dimana menunjukkan ciri khusus dimana menjadi perhatian di wilayah studi (Natalia, 2019). Website Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (DIKTI) mendata 1.450 mahasiswa angkatan 2021 dari Universitas Internasional Batam dan Universitas Universal sebagai populasi mahasiswa akuntansi Universitas Kota Batam dalam penelitian ini.

3.3.2. Sampel

Sampel yakni kumpulan subjek dimana mewakili populasi . didalam penelitian ini, pengambilan sampel akan memakai teknik *purposive sampling* yakni melalui kriteria mahasiswa akuntansi tahun 2021 yang terdata masih aktif di Kota Batam. Jumlah sampel dapat ditentukan dengan memakai rumus slovin yakni :

Rumus 3.1 Rumus Slovin

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n = Ukuran sampel/ Jumlah responden

N = Ukuran Populasi

e = Persentase toleransi terhadap error pengambilan sampel

$$n = \frac{1.450}{1 + (1.450 \times 0.05^2)}$$

n = 313 responden

Tabel 3.1 Jumlah Sampel Penelitian Pada Sub Populasi

No.	Nama Universitas	Tahun 2021
1.	Universitas Internasional Batam	1,192
2.	Universitas Universal	258
	Jumlah	1,450

3.4. Jenis dan Sumber Data

3.4.1. Jenis Data

Jenis data penelitian dibedakan menjadi data kuantitatif dan kualitatif sesuai dengan karakteristik datanya. Data kuantitatif adalah data format perhitungan yang memerlukan pengolahan data statistik, dan dinyatakan dalam format numerik. Data kualitatif adalah data format kata, audio, atau video dimana bermakna. Penelitian ini menggunakan data kuantitatif dimana berkaitan akan pengolahan data dimana membutuhkan bantuan alat statistik.

3.4.2. Sumber Data

Data dibagi menjadi data utama dan data sekunder berdasarkan sumbernya. Informasi dari survei yang datang langsung dari orang-orang yang disurvei disebut sebagai data primer. Informasi penelitian yang diterima dari organisasi atau lembaga yang telah merilis bahan ini dikenal sebagai data sekunder. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan data primer yakni penyebaran kuesioner pada mahasiswa akuntansi di Kota Batam.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

P penelitian ini, metode dimana dipakai agar mengumpulkan data ialah data kuesioner. Kuesioner isinya pernyataan tentang variabel independen penelitian ini. Hasil survei dibagikan kepada responden dari Google Form, serta responden diminta agar memberikan tanggapan sesuai dengan pendapatnya.

Tabel 3.3 Skala Likert

Keterangan	Nilai
Sangat Tidak Setuju (STS)	1
Tidak Setuju (TS)	2
Netral (N)	3
Setuju (S)	4
Sangat Setuju (SS)	5

Sumber : (Sugiyono, 2013)

3.6. Teknik Analisis Data

Analisis deskriptif, pengujian kelayakan data, pengujian asumsi tradisional, serta uji hipotesis yakni beberapa pendekatan analisis data dimana akan dipakai.

3.6.1. Analisis Deskriptif

Dari Sugiyono (2013), statistik deskriptif yakni analisis statistik dimana dipakai dalam menggali data melalui cara mendeskripsikan informasi dimana terkumpul tanpa menarik kesimpulan umum.

3.6.2. Uji Kelayakan Data

3.6.2.1. Uji Validitas

Validitas kuesioner dievaluasi dengan memakai uji validasi. ketika pertanyaan pada kuesioner bisa dipakai menjadi menentukan apa dimana diukur oleh kuesioner, kuesioner tersebut dianggap valid atau tidak valid. Dengan memeriksa nilai signifikan, seseorang dapat menentukan apakah kuesioner itu sah. Jika nilai signifikansi kurang dari atau sama dengan 0,05 (5%) sehingga kuesioner dianggap valid.

3.6.2.2. Uji Reliabilitas

Dari Ghozali (2016), Uji reliabilitas ialah alat penelitian dimana dipakai dalam memeriksa teruji serta terpercaya hingga hasil penelitian bisa dipercaya. Beberapa survei dianggap andal jika jawaban responden terhadap survei tertentu stabil pada waktu ke waktu. Suatu variabel bisa dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,60$. Dan juga sebaliknya.

3.6.3. Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik terdiri atas Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas.

3.6.3.1. Uji Normalitas Data

Menurut Ghozali (2016), Uji normalitas bertujuan agar memahami apakah residual atau variabel pengganggu didalam model regresi terdistribusi secara teratur. Model regresi dimana baik mempunyai distribusi data normal ataupun dekat normal. Pada penelitian ini, pendekatan grafis dipakai dalam menjalankan uji normalitas. Pada penyelidikan ini, plot probabilitas normal dipandang sebagai metode grafis. melalui perbandingan distribusi kumulatif dari distribusi normal

dilakukan dengan memakai plot probabilitas normal (Ghozali, 2011). Berdasarkan penelitian ini, jika data disusun secara diagonal untuk menggambarkan pola distribusi normal, sehingga model regresi dikatakan pemenuhan asumsi normalitas. Dasarnya jumlah pengamatan di bawah 30 memerlukan uji normalitas, tetapi untuk pengamatan di atas 30 distribusi *sampling error term* mendekati normal, sehingga tidak diperlukan uji normalitas (Ajija, 2011).

3.6.3.2. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2016), agar memahami ada tidaknya korelasi variabel bebas (bebas) digunakan uji multikolinearitas. ketika ada korelasi antara variabel independen, model regresi buruk karena harusnya tidak ada. Tidak ada multikolinearitas lintas variabel independen ketika nilai tolerance lebih 0,10 serta nilai variance inflation factor (VIF) lebih rendah dari 10. Dan juga sebaliknya.

3.6.3.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dari Ghozali (2016) ini dilakukan untuk mengetahui apakah varian model regresi terhadap nilai residual berbeda dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika tidak ada terjadi ketidaksamaan varian, maka model regresi tersebut dinyatakan baik. Model regresi baik yakni model dimana homokedastisitas (Natalia, 2017)

Dengan menggunakan *Sactter Plot*, dapat dideteksi apakah adanya heteroskedastisitas model regresi linear berganda. Dapat dikatakan bahwa tidak ada heteroskedastisitas jika sumbu y tidak meluas di atas atau di bawah nol dan tidak ada pola yang terlihat.

3.6.4. Uji Pengaruh

3.6.4.1. Uji Regresi Linear Berganda

Analisa regresi linear berganda diuji dalam pemahaman arah serta besaran dampak variabel bebas pada variabel terikat (Ghozali, 2018). Rumusnya yakni :

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + e$$

Rumus 3.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Keterangan :

Y = Perilaku moralitas

α = Koefisien konstanta.

β = Koefisien regresi

X1 = Kode Etik Profesi Akuntan

X2 = *Intellectual Quotient*

X3 = *Emotional Intelligence*

X4 = *Spiritual Intelligence*

e = *Error*

3.6.4.2. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi yakni koefisien dimana bisa menggambarkan perhitungan terjadi antar variabel bebas dan terikat. Nilai R² mendekati nol (0) menyiratkan bahwa kemampuan model didalam menguraikan variabel dependen berkurang. Kebalikannya, ketika koefisien determinasi suatu variabel mendekati 1, artinya variabel independen mempunyai kemampuan lebih besar dalam

menyebabkan keberadaan variabel dependen. umumnya dinyatakan jika besarnya R^2 adalah antara 0 dan 1.

3.6.5. Uji Hipotesis

3.6.5.1. Uji T (Parsial)

Uji ini berguna dalam memahami apakah adanya dampak yang timbul dari variabel bebas dengan cara parsial pada variabel terikat (Ghozali, 2016).

Uji T dijalankan melalui kriteria yakni:

1. apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ ataupun $sig < 0,05$ sehingga hipotesis diterima. dengan cara parsial variabel independen berdampak pada variabel dependen.
2. apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ ataupun $sig > 0,05$ sehingga hipotesis ditolak. dengan cara parsial variabel independen tidak berdampak pada variabel dependen.

3.6.5.2. Uji F (Simultan)

Uji ini dijalankan melalui melihat apakah adanya keterkaitan hubungan dampak terjadi dengan cara bersamaan antara variabel bebas pada variabel terikat (Ghozali, 2016).

Uji F dijalankan melalui kriteria yakni:

1. bila $f_{hitung} < f_{tabel}$ ataupun $sig > 0,05$ sehingga hipotesis ditolak. dengan cara simultan variabel independen tidak berdampak pada variabel dependen
2. bila $f_{hitung} > f_{tabel}$ atau $sig < 0,05$ sehingga hipotesis diterima. dengan cara simultan variabel independen berdampak pada variabel dependen.

3.6.6. Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.6.6.1.Lokasi Penelitian

Penulis memilih lokasi penelitian menjadi wilayah kajian, dan informasi lokasi penelitian terdapat pada website Kementerian Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi yaitu DIKTI (Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi).

3.6.6.2.Jadwal Penelitian

Penelitian ini dimulai sejak September 2022 sampai dengan Januari 2023 melalui rincian:

Tabel 3.6 Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	2023																			
		Mar				Apr				Mei				Jun				Jul			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul	■	■																		
2	Rumusan Masalah			■	■	■	■														
3	Tinjauan Pustaka					■	■														
4	Metode Penelelitian							■	■												
5	Penyebaran Kuesioner									■	■	■	■								
6	Pengolahan Data													■	■	■	■				
7	Kesimpulan dan Saran															■	■				
8	Pengumpulan Skripsi																	■	■	■	■